PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MADRASAH ALIYAH SWASTA ASY-SYARIF KOTO LAWEH

SKRIPSI

Diajukan untuk salah satu syarat untuk meraih gelar strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling

Oleh :
LELI ARDIYANTI
NIM : 2612.131

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

2015/2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MADRASAH ALIYAH SWASTA ASYISYARIF KOTO LAWEH"** yang disusun oleh **LELI ARDIYANTI, NIM. 2612.131** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2016

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Miswar Munir, M.Ag	Linda Yarni, S. Ag, M. Si
NIP. 195602051993031001	NIP. 197801022006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul " **Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Asy-Syarif Koto Laweh " yang disusun oleh Leli Ardiyanti. NIM. 2612.131** telah diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bukittinggi , Kamis 18 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat Program Strata Satu (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling

Bukittinggi , Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua

Drs Mizwar Munir M.Ag
NIP. 19560205 199303 1 001

Sekretaris

Syawaluddin , S.Sos.I, S.Pd., M.Pd
NIP. 19890526 201503 1 003

Anggota

Charles M.Pd.I
NIP. 9770411 20031 21002

Budi Sautosa S.Ag M.Pd
NIP. 19730410 200901 1 006

Drs. Mizwar Munir M.Ag
NIP.19560205 199303 1 001

Linda Yarni S.Ag .MSi
NIP.1978010 22006 04 2002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. Nunu Burhanuddin, Lc, M. Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama / NIM : Leli Ardiyanti/ 2612.131

Tempat / Tanggal Lahir : Koto Laweh / 01 Januari 1994

Fakultas/ Jurusan: Tarbiyah / Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Madrasah Aliyah Swasta Asy-Syarif Koto Laweh.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bukittinggi, Juli 2016

Saya yang menyatakan

(leli Ardiyanti)



Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.
Barang siapa yang mendapat hikmah itu
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak.
Dan tiadalah yang menerima peringatan
melainkan orang- orang yang berakal".
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

"...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak,
mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas,
lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang
akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa..." - 5cm.

Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia,
dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah
memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulllahirabbil'alamin…. Alhamdulllahirabbil 'alamin….
Alhamdulllahirabbil alamin….
Akhirnya aku sampai ke tiik ini,
sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
Tak henti-hentinya aku mengucap syukur pada_Mu ya Rabb
Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat
yang mulia
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi
kebanggaan
bagi keluargaku tercinta

Ku persembahkan karya mungil ini…

untuk ,orang yang sangat spesial bagi ku dan menjadi madarasah pertama dalam hidupku yang tampa beliau aku bukan lah siapa-siapa Yiatu ibunda ku tercinta(Nelwati) yang telah mencurahkan kasih dan sayang dan mengajarkan ku untuk menjadi wanita penyabar dan penyayang, dan ayah ku tersayang (Nalsi .Alm) yang telah mengajarkan ku untuk bagaimana hidup dan memotivasi ku dalam menjalani kehidupan ini meskipun sekarang ayah telah tiada namun nasehat-nasehat mu tak kan ku lupakan untuk selamanya, dan mungkin tanpa adanya ayah dan ibu ntah jadi apa ku sekarang

Terimakasih kepada kakakku ***(Ruzain Tamar)*** *dan (****Millwanda)*** *Yang telah meberiku semagat dan menolong ku selama ini Dan adiik ku* ***(Zettria Putra)*** *yang telah memberikan dukungan, serta memberi penyemagat dalam hidup ini. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aq akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua..*

*Terimakasih kepada dosen pembimbingku (****bapak Dr. Mizwar Munir M.Ag****) dan (Ibu* ***Linda Yarni S.Ag.,M.Si****) yang telah sabar membimbingku selama ini terima kasih ibu dan bapak atas ilmunya selamnya ,dan para pendidik-pendidik kehidupan ku Yang lain Yang telah mengajarkan aku beribu materi dari pembelajaran mu, Semua akan berguna untuk langkah ku selanjutnya.*

*Ungkapan terima kasih juga ku persembahkan kepada sahabat ku forever (****Rozi Sri Wahyuni, Yessi Kurniati, Monalisa, Dwi Srirahmadhani, Novita Sari,*** *dan* ***Irma dewita****) yang memberikan dorongan semangat dan curahan pikiran untuk lancarnya perjalanan ini dan teman-teman ku yang lainnya yang sama-sama telah meraih gelar sarjana....*

Terimakasih keluarga besar PBK D "12 semoga kekeluargaan kita, dan keakraban yang telah terbentuk akan terus ada sampai nantinya.

Terakhir, untuk seseorang yang masih dalam misteri yang dijanjikan Ilahi yang siapapun itu, terimakasih telah menjadi baik dan bertahan di sana.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk kuucapkan terima kasih... :)

Motto

Walau hati bersedih tetap lah tersenyum, sabar ,ikhlas dalam menjani hidup ini , serta inggat lah air mata orang tua mu. Karena ridho Allah tergantung pada ridhho Orang tua.

Wassalam

Leli Ardiyanti S.Pd

ABSTRAK

Leli Ardiyanti, NIM **2612.131** skripsi ini berjudul **: "PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) ASY-SYARIF KOTOLAWEH "** Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Bukittinggi 2016.

Rasa Kepercayaan Diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Fenomena di lapangan terlihat bahwa siswa kurang percaya diri dalam kegiatan belajar dimana siswa pesimis,sulit menerima diri., kurang percaya diri dalam mejawab soal saat ujian semua ini mengambarkan ada kecendrungan tidak semua siswa mempunyai kepercayaan diri yang baik.tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui kepercayaan diri siswa setelah dan sebelum diberi Layanan Bimbingan Kelompok dan Mengetahui Adakah Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa setelah mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di Mas Asy-Syarief Koto Laweh.

Penelitian ini tergolong penelitian *pre eksperimen model One Group Pretes Posttes Design,* Populasi adalah selurus kelas X dan XI yang berjumlah 69 orang, sedangkan sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas X yang berjumlah 29 orang. Alat yang digunakan untuk mengukur Kepercayaan Diri Siswa adalah angket kepercayaan Diri yang telah divalidasi menggunakan Statical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.

Dari perhitungan diperoleh deskripsi besar kepercayaan diri Siswa sebelum mendapat Layanan Bimbingan Kelompok memiliki skor rata-rata 72,14, persentase 60,11 dengan katagori sedang setelah diberi Layanan Bimbingan Kelompok memiliki skor rata-rata 95,97 persentase 71.6 dengan katagori tinggi

. peningkatan kepercayaan diri siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok kelas X di Mas Asy Syarif Koto Laweh Pernyataan ini berdasarkan nilai t_{hitung} (46,850)) lebih besar dari t_{tabel} (2,01) dengan angka probabilitas *Sig (2-tailed)* 0,000 jika dibandingkan dengan taraf α 0,05 maka H_O ditolak dan H_a diterima, karena 0,000 < 0,05, artinya terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X melalui layanan Bimbingan Kelompok Dan arah perbedaan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa dari 29 responden yang dilibatkan dalam perhitungan, semua siswa mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest* karena nilai posttest lebih besar dari pretest

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapankan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dalam jurusan bimbingan dan konseling. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Nasli (Alm)**,** Ibunda Nelwati yang telah mencurahkan kasih sayang, dan perjuangan yang tak kenal lelah untuk masa depan dan kehidupan penulis, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi,
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling, yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta ini.
4. Bapak Drs Mizwar Munir M.Ag dan Ibu Linda Yarni , M. Si, sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.

5. Bapak H. Arman Husni Lc. MA selaku Penasehat Akademik yang senantiasa sabar dalam memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan penulis berbagai ilmu pengetahuan diperguruan tinggi ini.
7. Karyawan dan Karyawati Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bukitinggi yang telah membantu hal-hal yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah MAS Asy- Syarif Koto Laweh, majelis guru, karyawan, serta siswa/siswi yang telah membantu memfasilitasi kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAS Asy Syarif Koto Laweh
10. Pihak lain yang ikut memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi..

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Juli 2016

Leli Ardiyanti
NIM. 2612.131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kisi-kisi Angket
Lampiran II	Angket Penelitian
Lampiran III	Validasi Angket
Lampiran IV	Tabulasi Angket
Lampiran V	Uji Normalitas *Pretest* dan *Postest*
Lampiran VI	Uji Homogenitas
Lampiran VII	Hasil Pretest
Lampiran VIII	Hasil Postest
Lampiran IX	Uji Hipotesis
Lampiran X	RPL
Lampiran XI	Lapelprog
Lampiran XII	Materi Layanan
Lampiran XIII	Absensi siswa
Lampiran XIV	Tabel T
Lampiran XV	Surat-surat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL v

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. .Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Penjelasan Judul 8
H. Sistematika Penulisan 10

BAB I I LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri
   1. Pengertian Kepercayaan Diri 12
   2. Karakteristik atau Ciri-ciri kepercayaan Diri 13
   3. Faktor yang mempengaruhi kepercaya diri 20

B.Layanan Bimbingan Kelompok
   1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok 24
   2. Tujuan Lyanan Bimbingan Kelompok 26
   3. 3.Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Kelompok 28
   4. fungsi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok 30
   5. Asas Layanan Bimbingan Kelompok 31
   6. Penstrukturan Bimbingan Kelompok 32
      a. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok 32
      b. Materi Layanan Bimbingan Kelompok 34
      c. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok 37

C. Hubungan Bimbingan Kelompok terhadap kepercayaan diri 43
D. Kerangka Konseptual 44
E. Hipotesis Penelitian 45
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 46
B. Rancangan Penelitian 46
C. Lokasi Penelitian 48
D. Populasi dan Sampel 48
E. Prosedur Penelitian 49
F. Langkah-langkah Pelaksananaan Peelakuan 51
G. Teknik Pngumpulan Data 54
H. Uji Persyaratan Analisis 56
I. Teknik Analisis Data 59
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Pengujian Persyaratan Analisis Data 63
B. Deskripsi Hasil Penelitian 66
C. Uji Hipotesis 68
D. Pembahasan 69
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 71
B. Saran 71

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekat nya manusia adalah makhluk sosial, yang senantiasa ingin berinterksi dengan yang lainya. Ketika seorang anak memasuki lingkungan sekolah maka anak tersebut berperan sebagai siswa. Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menegah atas.

Siswa yang masih duduk SMA atau sederajat merupakan Remaja, Remaja adalah masa dimana peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan masa bertanggung jawab perubahan yang terjadi dimasa remaja akan mengubah perilaku remaja tersebut, pada masa ini lah harus memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melangkah karena aspek kepercayaan ini merupakan aspek yang sangat berpegaruh yang membentuk kepribadian siswa. Aspek kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa karena kepercayaan diri ini akan mempengaruhi khususnya dalam bidang belajar.Pesimis,takut gagal,Sulit menerima realita diri, menyimpan rasa takut dan adanya *ekternal Locus Of control* merupakan idikator kurang percaya diri[1]

[1] Enung Fatimah, *Psikologi perkembangan* (perkembangan peserta didik) bandungCV pustaka setia.2016) h 150

Apabila siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri maka akan menyebabkan masalah dalam dirinya khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah .

Rasa Kepercayaan Diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik maka individu tersebut akan mengembangkan potensinya dengan mantap, namun jika seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah maka individu tersebut cendrung untuk menutup diri mudah frustasi, canggung dengan orang lain dan sulit menerima realita dirinya.

Rasa percaya diri timbul karena adanya konsep diri yang positif yang tertanan didalam diri individu, kepercayaan diri bukan dibawa sejak lahir, melainkan adanya pandangan orang lain terhadap diri itu sndiri.

Konsep tentang Kepercayaan diri juga terdapat di dalam Al quran, pada surat:

- Surat Aliimran ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman"* [2]

Kesimpulan dari ayat diatas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut , tidak sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan di sekolah. Pentingnya bidang tersebut sama penting nya bidang administrasi dan pengajaran. Bimbingan dan konseling di sekolah dijalankan sejajar dengan proses belajar mengajar siswa. Artinya pelaksanaan konseling oleh guru pembimbing dilakukan setiap hari, dan dilakukan oleh tenaga yang telah mengikuti pendidikan bimbingan dan konseling atau guru yang mengikuti pelatihan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini, disebabkan banyak siswa yang bermasalah dalam mengikuti proses pendidikan. Maka melalui kegiatan bimbingan dan konseling akan dapat diketahui masalah yang akan dirasakan siswa di sekolah, serta dicarikan jalan keluarnya. Melalui kegiatan tersebut siswa juga dapat mengembangkan kemampuan secara optimal.

---

[2] Departemen Agama Republik Indonesia *Alquran dan Terjemahan* (Bandung CV penerbit di panegoro,2005) h.53

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam memperoleh informasi dan pemahaman baru serta mengembangkan aspek-aspek kepribadian yang ada dalam masing-masing dalam anggota kelompok sebagai proses pengembangan pribadi dan pemecahan masalah dari aspek-aspek dalam kelompok baik itu topik tugas atau bebas.

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing yakni guru bimbingan konseling di sekolah dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan harapan akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar ataupun dalam pergaulan di sekolah sehingga, sebagai peserta didik tidak perlu merasa minder dan cemas akan yang ia hadapi. Namun, hal tersebut tidak terlepas dari pada aturan-aturan yang telah ditentukan didalam proses bimbingan. Bimbingan kelompok pada dasarnya mempunyai arti yaitu bimbingan yang memungkin sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dalam hal ini adalah pembimbing, yang berguna untuk kehidupannya sehari-hari.[3]

Menurut Ifdil, tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum yaitu untuk mengembangkan kpribadian dimana berkembang kemampuan

[3] Dewa Ketut Sukardi,*Organisasi adminisrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Surabaya : Usaha Nasional,1983), hal 157

sosialisasinya , komunikasinya , kepercayaan diri, kepribadian dan mampu memecahkan masalah yang berlandasan nilai-nilai ilmu dan agama.[4]

Dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok, diharapkan anggota kelompok mampu merencanakan dan mengembangkan dirinya, memiliki sikap dan pandangan hidup yang tidak sekedar meniru apa yang dilakukan oleh orang lain serta memiliki tindakan-tindakan yang diharapkan.

Layanan bimbingan kelompok bisa membatu siswa untuk saling berinteraksi dengan anggota kelompok yang lain dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan atau ide-ide dan diharapakan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara berbicara yang baik dimuka umum.

Melalui layanan bimbingan kelompok akan terjadi interaksi diantara anggota kelompok dan timbul rasa saling percaya diri untuk mengungkapan masalah dari aspek yang dibahas. Dari hasil pemahaman kelompok itu maka anggota kelompok dapat belajar dari pengalaman baru yang berupa penilaian kegiatan dan pemahaman yang dialami.

Saat bimbingan kelompok dilaksanakan akan terjadi hubungan komunikasi antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok sehingga akan tercipta suatu pemahaman melalui diskusi dan tanya

[4] Ifdil , Bimbingan dan konseling Indonesia , (online) (http// konseling indonesia.com.

jawab antara anggota kelompok dengan topik yang akan dibahas . masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok ini tidak bersifat pribadi, melainkan masalah yang bersifat umum, meskipun demikian azas kerahasian tetap dijaga dalam layanan ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap siswa kelas X diketahui bahwa siswa kurang percaya diri dalam kegiatan belajar dimana siswa malu dalam bertanya saat belajar, kurang percaya diri dalam mejawab soal saat ujian karena masih tampak siswa yang melihat jawaban teman yang ada didekatnya. mempunyai rasa takut tampil depan umum,pesimis,memposisikan diri terakhir.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa Siswa di ketahui bahwa kebanyak siwa kurang percaya diri yaitunya tampil di, malu dalam bertanya dalam belajar karena takut salah , takut membantah dalam kegiatan diskusi dalam kelas, takut salah menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru.[5]

Hasil wawancara dengan guru pembimbing diketahui bahwa guru pembimbing belum ada melaksanakan bimbingan kelompok[6], padahal bimbingan kelompok sangat penting di laksanakan karena tujuan bimbingan kelompok itu sendiri adalah untuk melatih siswa di depan umum, mengeluarkan pendapat ide saran, tanggapan ,belajar menghargai

[5] Wwancara dengan Siswa , Tanggal 9 februari 2016 pukul 10.00 WIB
[6] Wawancara dengan Guru Pembimbing Tanggal 9 februari 2016 pukul 11 45 WIB

pendapat orang lain mampu menahan diri dan mengendalikan emosi,dapat betengang rasa, dan menjalin keakraban satu sama lainnya. Oleh karena itu dengan di laksanakan nya bimbingan kelompok dapat melatih siswa dalam meningakatkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi penulis ingin mengadakan penelitian tentang "**Peningkatan kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MAS Asy-Syarif Koto Laweh."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1 Siswa malu dalam bertanya saat belajar, kurang percaya diri dalam mejawab soal saat ujian karena masih tampak siswa yang melihat jawaban teman yang ada didekatnya. mempunyai rasa takut tampil depan umum,pesimis,memposisikan diri terakhir.

2. Bimbingan Kelompok belum ada dilakukan disekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu dibatasi masalahnya. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesimpang siuran pembahasan. Dalam penelitian ini batasan masalahnya yaitu :"

Peningkatan Kepercayaan Diri siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MAS Asy- Syarif Koto Laweh”

D.Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah utama adalah

“Adakah Penigkatan Kepercayaan Diri Siswa kelas X Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MAS Asy-Syarif Koto Laweh?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah:

“ Untuk mengetahui peningkatan Kepercayaan Diri siswa kela X setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di MAS Asy-Syarif”

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1) Di harapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan
2) Memperluas wawasan tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah yang bersangkutan agar senantiasa memberikan dorongan dan motivasi pada siswa.

2) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pembimbing dalam mengatasi kurang nya kepercayaan diri siswa.

G.Penjelasan Judul

Untuk memudahkan dalam pembahasan Proposal ini serta menghindari keliruan dan kesalahan dalam memahaminya maka penulis menjelasakan beberapa hal secara rinci dari judul "Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Melalui Layanan Bimbingan Kelompok" :

Peningkatan	:	Suatu proses, cara, Upaya, perbuatan meningkatkan(usaha, kegiatan, dsb)
Kepercayaan diri:	:	Aspek kepribadian yang dimiliki seseorang yang ditandai dengan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan suatu tindakan tanpa harus membandingkan – bandingkan dirinya dengan orang lain, bertanggung jawab atas segala tindakan ,memiliki keyakinan akan meraih kesuksesan ,tidak membentingkan diri sendiri , maupun menangulanggi masalah dengan baik serta memandang suatu permasalahan dengan positif.

Bimbingan kelompok : salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam memperoleh informasi dan pemahaman baru serta mengembangkan aspek-aspek kepribadian yang ada dalam masing-masing anggota kelompok sebagai proses pengembangan pribadi yang berguna untuk menunjang dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan judul diatas, dapat dipahami bahwa secara umum maksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian tentang peningkatan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MAS Asy –Syarif Koto laweh.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan sistematisnya penulisan Proposal ini, penulis membagi dalam beberapa pembahasan dengan sub-sub sebagai berikut:

Bab I, Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian,penjelasan judul dan sitematika penulisan.

Bab II, Merupakan landasan teoritis yang meliputi Menjelaskan pengertian kepercayaan diri, karakteristik kepercayaan diri, ciri-ciri kepercayaan diri, faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap kepercayaan diri. pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan layanan bimbingan kelompok, jenis-jenis layanan bimbingan kelompok, fungsi layanan bimbingan kelompok, asas layanan bimbingan kelompok, penstrukturan bimbingan kelompok. Kerangka konseptual, Hipotesis penelitian

Bab III, Merupakan metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel,prosedur penelitian, teknik pengumplan data, uji persyaratan analisis, teknik pelaksanakaan eksperimen, teknik analisis data.

Bab IV**,** hasil penelitian yang terdiri dari hasil *pre-test dan Post-tes* kelompok eksperimen., hasil uji persyaratan analisis dan hasil uji hipotesis.

Bab V**,** penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1.Pengertian Percaya Diri

Kebanyakan orang mengangap bahwa kriteria orang yang percaya diri adalah sosok *figure* yang sempurna dan mampu melakukan yang apa saja dan memiliki penamapilan fisik tanpa cacat sedikitpun. Mungkin diantara mereka ada beberapa orang yang minder karena memiliki kekurangan misalnya merasa kurang mampu untuk melakukan sesuatu dan kurang percaya pada kemampuan yang dimilikinya.

Willis dalam M. Nur Ghufron menjelaskan,kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menangulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangakan bagi orang lain[7]

Lauster dalam M Nur Ghufron menjelaskan,kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup,Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupaya keyakinan dan kemampuan diri seorang sehingga tidak berpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira,optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.[8]

Anthony dalam M Nur Ghufron menjelaskan,kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan ,dapat mengembangkan kesadaran diri ,berpikir positif,memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala seuatu yang di inginkan.[9]

kumara dalam M Nur Ghufron menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri keperibadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.[10]

` [7] M.Nur Ghufron dan Rini Risnawati.S,*Teori-teori psikologi*(jogjakarta:AR-Ruzz,2010)h.34

[8] M Nur Ghufron dan Rini Risnawati. S,*Teori-teori Psikologi*,..h.34

[9] M . Nur Ghufron dan Rini Risnawati.S,*Teori-teori Psikologi*,..h.34

[10] M . Nur Ghufron dan Rini Risnawati.S,*Teori-teori Psikologi*,..h.34

Menurut Enung fatimah kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang merupakan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapainya.[11]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah aspek kepribadian yang dimiliki seseorang yang ditandai dengan keyakinan akan kemampuan yang dimilki dalam melakukan suatu tindakan tanpa harus membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, bertanggung jawab atas segala tindakan, memiliki keyakinan akan meraih kesuksesan, tidak mementingkan diri sendiri,mampu menangulangi masalah dengan baik,serta mampun memandang suatu permasalahan dengan positif.

2. Karakteristik atau Ciri-ciri Individu yang Percaya Diri

Menurut Lauster karakteristik kepribadian orang yang memiliki kepercayaan diri adalah:

a. Keyakinan dan kemampuan diri : sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sunguh-sunguh dengan apa yang ia lakukan.
b. Optimis: sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuanya.
c. Objektif : orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri

[11] Enung Fatimah ,*Psikologi Perkembangan*(perkembangan perserta didik)(bandung : cv pustaka setia.2006), h 149

c. Bertanggung jawab : kesedian orang untuk menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya.

d. Rasional dan realitis : analisis terhadap suatu masalah , sesuatu hal dan suatu kejadian dengan mengunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.[12]

Menurut uraian diatas percaya diri merupakan sebuah keyakinan seseorang untuk dapat menanggulangi masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan mengembirakan terhadap diri sendiri dan orang lain.

1) Keyakinan akan kemampuan diri, Bandura mengemukakakan bahwa keyakinan terhadap diri individu dapat dilihat dari tiga dimensi.

a) Tingkat (*leve*l)

Keyakinan diri individu dalam mengerjakan suatu tugas berbeda dalam tingkat kesulitan tugas. individu memiliki keyakinan diri yang tinggi pada tugas yang mudah dan sederhana. Atau juga pada tugas yang rumit dan membutuhkan kompetensi yang tinggi cendrung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuan

b) Keluasaan (*generaliyt*)

Dimensi yang berkaitan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Individu dapat menyatakan dirinya memiliki keyakinan diri pada aktivitas yang luas, atau

[12] M.Nur Ghufron dan Rini Risnawati.S,*Teori-teori psikologi*(jogjakarta:AR-Ruzz,2010)h.36

terbatas pada fungsi domain saja. Individu dengan keyakinan diri yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan beberapa tugas.

c) Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. Keyakinan diri bahwa tindakan yang dilakukan akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan individu menjadi dasar darinya melakukan usaha yang keras,bahkan ketika menemui hambatan sekaligus.

2) Optimis , ciri-ciri individu yang optimis adalah :

a) Robinson dkk, menyatakan individu yang memilki sikap optimis jarang menderita depresi dan lebih mudah mencapai kesuksesan dalam hidup, memiliki kepercayaan,dapat berubah kearah yang lebih baik,adanya pemikiran dan kepercayaan mencapai sesuatu yang lebih, dan selalu berjuang dengan kesadaran penuh.

b) McGinnis menyatakan orang optimis jarang terkejut oleh kesulitan, yakin memiliki kekuatan untuk menghilangkan pemikiran negatif,berusaha meningkatkan kekuatan diri, menggunakan pemikiran yang *inovatif* untuk menangapi kesuksesan, dan berusaha gembira meskipun tidak dalam kondisi bahagia.

c) Scheiver dan carter menegaskan bahwa individu yang optimis akan berusaha menggapai pengharapan dengan pemikiran yang positif, yakin akan kelebihan dimiliki,bekerja keras menghadapi stres dan

tantangan sehari-hari dengan efektif, berdoa dan mengakui adanya faktor keberuntungan dan faktor lain yang turut mendukung keberhasian.[13]

3) Objektif, contoh individu yang mempunyai sikap objektif adalah sebagai berikut:
   a) Mampu menyatakan atau menunjukan bahwa suatu ketentuan benar atau salah dengan suatu argument yang baik.
   b) Mampu menyatakan ya atau tidak untuk suatu pelaksanaan ketentuan dengan segala konsekuensinya
   c) Mampu memberi penjelasan yang netral dan dapat di terima dengan akal sehat bahwa suatu pelaksanaan ketentuan itu benar atau salah
   d) Sanggup menyatakan kekurangan atau kelebihanya
   e) Menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan / keahlian profesional.
4) Bertanggung jawab, contoh kepribadian seseoarang yang bertanggung jawab.
   a) Tak takut pada kenyataan
   b) Berani ambil resiko
   c) Tak suka mencari kambing hitam
   d) Tak Pernah menyesali apa yang terjadi

[13] M . Nur Ghufron dan Rini Risnawati,S,*Teori-teori Psikologi*,..h.99

5) Rasional dan Realistis, ciri-ciri kepribadian yang rasional dan realistis adalah bersikap objektif,rapi dan teratur,bijaksanana dalam berpendapat dan mampu berintearaksi dengan baik.[14]

Menurut Pandangan Guilford,Lauster serta Instone sebagai ciri-ciri kepercayaan diri berikut: [15]

a) Individu merasakan adanya kekuatan terhadap tindakan yang di lakuakan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kemampuan dan keterampilan yang ia miliki, ia merasa optimis,cukup berambisi tidak selalu memerlukan bantuan orang lain sanggup bekerja keras mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

b) Individu merasa diterima oleh kelompoknya, hal ini didasari oleh keyakinan terhadap kemmapuannya dalam berhubungan sosial, ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya,aktif menghadapi keadaan lingkungannya,berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan dirinya sendiri.

c) Individu percaya sekali terhadap dirinya serta memiliki ketenangan sikap.Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuataan dan kemampuannya , ia bersikap tenang tidak mudah gugup cukup toleran terhadap berbagai situasi.

---

[14] Al Uqshari yusuf,sukses Bergaul : menjalin Interaksi dengan Hati,(Jakarta: Gema Insani Press,2005) cet 1 h 197

[15] Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martinah "Peningkatan Rasa Percaya Diri" Yogyakarta:UGM, Jurnal Psikologika,vol IX.2000,h 23

Sedangakan Indikator percaya diri dan kurang percaya diri Menurut Enung Fatimah adalah: [16]

1) Indikator Percaya Diri

a) percaya akan kopentesi atau kemapuan diri. Sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan penerimaan atau hormat dari orang lain.

b) Tidak terdorong untuk menunjukan sikap *konpormis* demi diterima oleh orang lain atau kelompok

c) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan menjadi diri sendiri.

d) punya pengendalian yang baik atau emosinya stabil

e) memiliki *locus of control* atau memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung pada diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung pada orang lain.

f) mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dan situasi terhadap luar dirinya.

g) memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga harapan itu tidak berwujud, seorang tetap mampu melihat sisi positif terhadap dirinya dari situasi yang terjadi.

[16] Enung Fatimah, *psikologi perkembangan* (perkembangan Peserta didik) (Bandung :cv pustaka setia.2006), h 149-150

2) Indikator kurang percaya diri

a) Menunjukan sikap *konformis*, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
b) Menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan.
c) Sulit menerima realita diri atau terelebih menerima kekurangan diri dan memanadang rendah kemampuan diri sendiri , namun dilain pihak ,memasang harapan yang tidak realistas terhadap diri sendiri.
d) Pesimis,yaitu mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
e) Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
f) Cendrung menolak pujian secara tulus.
g) Selalu menepatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena dirinya tidak mampu.
h) Mempunyai *ekternal locus of control* yaitu mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan dan pengakuan atau penerimaan serta bantuan orang lain.

Kepercayaan diri yang berlebihan akan menjadikan seseorang kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mampu begaul dengan baik,bersikap positif dan bisa menentukan langkah-langkah dalam kehidupannya.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Salah satu aspek pribadi yang berpengaruh dalam membetuk kepribadian seseorang adalah aspek kepercayaan diri. Setiap individu sangat memerlukan keprcayaan diri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut santock faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah [17]

a. Penampilan Fisik

seseorang yang memiliki anggota badan yang lengkap dan tidak memiliki cacat/ kelainan fisik tertentu akan cendrung memiliki rasa percaya diri yang kuat dari pada seseorang yang memiliki anggota tubuh yang memliki kelaian.

b. Penerimaan Sosial

Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya secara positif maka akan percaya diri dalam melakukan sesua

c. Faktor Orang Tua

Dukungan orang tua seperti kasih sayang, penerimaan dan memberikan kebebasan pada anak-anaknya pada batasan tertentu serta keadaan keluarga yang baik akan sangat mepengaruhi rasa percaya diri seseorang.

[17] Santrock,Jhon w. *Andolescense Perkembangan Remaja* (Jakarta:Erlangga.2003) h. 338-337

d. Prestasi

Seseorang yang memiliki kecerdasan dan wawasan yang tinggi akan menghasilkan suatu prestasi yang baik, hal itu juga bisa meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

Sedangkan menurut M nur Ghufran dan Rini Rinaswati ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercyaan diri di antaranya:

a. Konsep Diri

Menurut Anthony, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang di awali dengan perkembangan konsep diri yang di peroleh dalam pergaulannya dalam, suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayann diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadi orang yang tergantung dan menjadikan seseorang di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya orang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih dibandingkan dengan pendidikan rendah.

d. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.[18] Seseorang tidak pernah lepas dari pengalamanya. Pengalaman lah yang bisa membuat hidup berarti

Hakim Juga berpendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang.

Jika seseorang berada dalam dilingkungan keluarga yang baik maka juga mempunyai rasa percaya diri yang baik. Begitu juga sebaliknya.pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang.

Pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri anak adalah sebagai berikut:

---

[18] M.Nur Ghufron dan Rini Risnawati.S,*Teori-teori psikolog*i(jogjakarta:AR-Ruzz,2010)h.37

1. Menerapkan pola pendidikan yang demokratis
2. Melatih anak berbicara tentang banyak hal
3. Menumbuhkan sikap madiri pada anak
4. Memperluas lingkungan pergaulan anak
5. Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak
6. Menumbuhkan sikap bertanggung jawab apada anak.
7. Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
8. Memberikan penghargaan kepada anak jika berbuat baik
9. Memberikan hukuman jika berbuat salah
10. Menganjurkan anak mengikuti kegiatan kelompok di luar ruamh
11. Mengembangakan hobi yang positif
12. Memberikan pendidikan agama sejak dini.

b. Pendidikan Formal

Sekolah bisa dikatakan lingkungan yang kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah.

Hakim menjelaskan bahwa rasa percaya diri siswa di sekolah bisa di bangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Memupuk keberanian untuk bertanya
2. Peran guru/ pendidikan yang aktif bertanya pada siswa
3. Melatih berdiskusi dan berdebat
4. Mengerjakan soal didepan kelas

5. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
6. Aktif dalam betandingan olah raga
7. Belajar berpidato
8. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
9. Penerpan disiplin yang konsisten
10. Memperluas pergaulan yang sehat dan lain-lain.

C.Pendidkan non Formal

Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melaui pendidikan non formal misalanya: mengikuti kursus bahasa asing , jurnalistik,bermain alat musik, seni vokal, keterampilan memasuki dunia kerja, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya, sebagai penunjang timbulnya rasa percaya diri indivindu yang bersangkutan.[19]

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri tersebut bisa di sebabakan oleh faktor internal seperti diri sendiri, keluarga dan faktor ekternal pendidikan dan juga pengalaman.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Manusia adalah makhluk sosial, yang tak mugkin dapat hidup berkembang secara layak apabila ia hidup sendiri dan menyendiri. Oleh

[19] http ://Zhukozanrazkqi.blogdetik.com/2010/12/06/faktor-faktor penybab kurang percaya diri/

karena itu, manusia selalu berusaha hidup dalam kumpulannya dan dalam kebersamaanya, serta membentuk kelompok-kelompok.[20]

Bimbingan merupakan terjemahan dari *"guidance"* dan *"counseling*" dari akar kata *"guide"*berarti: (1) mengarahkan (2) memandu (3) mengelola (4) menyetir.[21] Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan. Namun banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya sebagai berikut:

Menurut Prayitno Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang .atau beberapa orang individu, baik anak-anak, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[22]

Sedangkan menurut Moh.Surya, Bimbingan adalah Suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dan pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai, kemandirian dalam pemahaman diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.[23]

---

[20] Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta*:* Ghalia Indonesia, 1995) h. 11

[21] Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya) h.5

[22] Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) h.99

[23] Moh.Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori*), (Yogyakarta: Andi offset, 1998) h.12

Menurut Tohirin, layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui bimbingan kelompok.[24]

Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik ,secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari(konselor/pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar,anggota keluarga dan masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan.[25]

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan peserta layanan[26]. Adapun tujuan bimbingan kelompok menurut prayitno yaitu:

a. Mampu berbicara di muka orang banyak
b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan,
c. Belajar menghargai pendapat orang lain

---

[24] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*(jakarta: Rajawali Pres, 2007) h.39

[25] Dewa ketut sukardi .*pengantar Pelaksanaan Program Bimbigan dan Konseling sekolah* (Jakarta: Rineka Caipta.2008) hal 64

[26] Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.1-9, Layanan Bimbingan Kelompok*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang: 2004) h.2

d. Bertanggungjawab atas pendapat yang dikemukakan
e. Mampu menahan diri dan mengendalikan emosi
f. Dapat bertenggang rasa
g. Menjadi akrab satu sama lainya
h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Menurut Ifdil tujuan Umum layanan bimbingan kelompok secara umum yaitu untuk mengembanakan kpribadian dimana berkembang kemampuan sosialisasinya,komunikasinya, kepercayaan diri, kepribadian dan mampu memecahkan masalah yang berlandasan nilai-nilai ilmu dan agama. Sedangkan tujuan khusus layanan Bimbingan Kelompok adalah Membahas topic yang mengandung masalah actual, hangat dan menarik perhatian anggota kelompok. [27]

Dengan adannya kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan inidvidu bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkunganya. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang menganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilongarkan, diringankan melalaui berbagi cara, pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan dan dinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpesepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis

[27] Ifdil , Bimbingan dan konseling Indonesia , (online) (http// konseling indonesia.com.

kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

Adapun tujuan khusus dari layanan bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intesif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkanya tingkah laku yang lebih efektif dalam berkomunikasi.

Jadi, tujuan bimbingan kelompok yaitu mengembangkan kepribadian siswa seperti ; perkembangan sosialisai, komunikasi, kepercayaan diri, kepribadian.

3. Jenis –jenis Layanan Bimbingan Kelompok.

Menurut Prayitno, dalam penyelenggara Layanan Bimbingan Kelompok dikenal dua jenis kegiatan bimbingan kelompok yaitu:[28]

1. kelompok Bebas

a. Tema : Pembahasan Topik

b. Tujuan :

1) Terungkapnya secara bebas topik yang di rasakan,di pikirkan atau di alami oleh anggota kelompok

2) Terbahasnya topik secara mendalam dan bebas

[28] Prayitno *Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok* ,(Jakarta : Ghalia Indonesia ,1995) h. 27

3) Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan.

c. kegiatan

1) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan
2) Menetapkan topik yang akan dibahas terlebih dahulu
3) Anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas
4) Kegiatan selingan.

d. Peranan Pemimpin kelompok

1) Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka
2) Aktif tetapi tidak banyak berbicara
3) Memberikan dorongan dan pengguatan serta penuh empati.

2. Topik Tugas

a. Tema : Penyelesaian Tugas

b. Tujuan:

1) Terbahasnya topik yang disampaikan secara mendalam dan tuntas
2) Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan.

c. Kegiatan

1) Pimpinan Kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok.

2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyankut topik yang di kemukakan pimpinan kelompok.

3) Kegiatan selingan.

d. Peranan Pemimpin kelompok

1) Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka

2) Aktif tetapi tidak banyak berbicara

4. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, fungsi utama bimbingan yang didukung oleh ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.[29]

Menurut Tohirin, fungsi yang terdapat dalam layanan bimbingan kelompok adalah;

a. Fungsi Pemahaman

Memberi pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahanya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membentuknya.

b. Fungsi Pengembangan

Membantu siswa agar mengembangakan potensinya masing-masing.

[29] Prayitno, *pelayanan bimbingan dan konseling SMP* (Jakarta:PT Ikrar mandriabadi,1997)h.100

c. Fungsi pencegahan

Mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka dapat terhindar dari masalah yang menghambat mereka

d. Fungsi Pengetasan

Konselor harus bisa membantu siswanya yang bermasalah agar teretasi masalahnya.

5 Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut prayitno asas dipakai dalam layanan kelompok adalah

a. Asas kesukarelaan

semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

b. Asas keterbukaan

semua peserta bebas mengeluarkan pendapat dan idenya saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya, tidak merasa takut dan malu-malu dan bebas berbicara apa saja , baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga dan sebagainya.

c. Asas kegiatan

Peserta yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi dalam penyelengaraan layanan kegiatan bimbingan.

d. Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma atau aturan yang belaku, semua yang dibicarakan harus sesuai dengan norma adat, norma agama , norma hukum dan kebiasaan yang berlaku.

e. Asas kerahasian

semua yang hadir harus merahasiakan apa yang terjadi apa saja, data dan informasi yang didengar atau dibicarakan dalam kelompok, terutama hal yang tidak boleh atau tidal layak dilakukan oleh orang lain.[30]

6. Penstrukturan Bimbingan Kelompok

a. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

1) Pimpinan kelompok

Pimpinan kelompok yaitu, konselor yang terlatih dan berwenang menyelengarakan praktek konseling secara profesional. Tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling untuk mencapai tujuan konseling.pemimpin kelompok wajib menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin, yang mengarah pada tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

---

[30] Prayitno. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok* (Jakarta: Ghalia indonesia.1995) h 179

a) Peran Pemimpin Kelompok

Menurut Prayitno,dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, pimpinan kelompok berperan dalam:

1) Pembentukan kelompok dari sekumpulan atau calaon peserta 8-10 orang, sehingga terpenuhnya syarat –syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok.
2) Terjadinya hubungan antar anggota kelompok,menuju keakraban antara mereka.
3) Tumbuhnya tujuan bersama diantara anggota kelompok
4) Berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok
5) Terbinanya kemandirian diantara anggota kelompok . sehingga mereka masing-masing mampu bicara.
6) Terbinanya kemandirian kelompok, sehingga kelompok ini mampu " tampil beda" dari kelompok lain.

b). Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang dikatakan anggota kelompok. Untuk terselengaranya layananan bimbingan kelompok, seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok besarnya kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

1) Peranan Anggota Kelompok

Menurut Prayitno peranan anggota kelompok yaitu:

(a) Aktifitas mandiri

Peranan anggota kelompok dalam aktifitas layanan bimbingan kelompok bersifat dari dan oleh anggota itu sendiri,

a. Menerapkan 3M
b. Berfikir dan Berpendapat
c. Menganalisis, mengargumentasi dan mengkritisi
d. Merasa, berempati dan bersikap
e. Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok

(b) Aktifitas mandiri dari masing-masing anggota kelompok itu diorientasikan pada kehidupan bergaul dalam kelompok kebersamaan ini diwujudkan melalui:

a. Pembinaan keakraban dan keterlibatkan secara emosional antar anggota kelompok
b. Patuh terhadap aturan kegiatan dalam kelompok
c. Komunikasi jelas dan tata krama
d. Saling memahami, memberi kesempatan dan membantu
e. Kesadaran bersama untuk menyukseskan anggota kelompok.

b. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hallen materi umum yang dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu:

1. Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagamaan dan kehidupan sehat
2. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain bagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya)
3. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi dimasyarakat. Serta pengendaliannya dan pemecahannya.
4. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari, serta waktu senggang)
5. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan konsekwensinya.
6. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya.
7. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
8. Pemahaman tentang dunia kerja,pilihan pengembangan karir serta perencanaan masa depan
9. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jabatan/ program studi lanjutan.[31]

Menurut prayitno, materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang-bidang bimbingan: [32]

[31] Hallen *Bimbingan dan konseling dalam islam* , Jakarta : Ciputat Pers, 2002) ,h 87-88

[32] Prayitno, *Bimbingan dan konseling*.SMP, (Jakarta PT Ikrar mandiri abadi. 1997) h.101-104

a. layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan pribadi, yang membahas aspek-aspek pribadi siswa yang menyangkut :

1) kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2) Pengenalanan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri sebagai remaja.
3) Pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya.
4) Pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan penangulangannya.
5) Kemampuan pengambilan keputusan dan pengarahan diri sendiri.
6) Pelaksanaan dan penyelengaraan hidup sehat.

b. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang sosial yang menyangkut:

1) Kemampuanberkomunikasi serta menyamapaikan pendapat secara logis, efektif dan produktif.
2) Kemampuan bertingkah laku dan hubungan sosial.
3) Hubungan teman sebaya
4) Pengendalian emosi, penanggulangan konflik dan permasalahan yang timbul di masyarakat.
5) Pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah di rumah dan masyarakat.
6) Penggenalan,perencanaan dan pengenalan pola hidup sederhana.

c. Layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan belajar yang menyangkut:

1) Motivasi dan tujuan belajar dan latihan
2) Sikap dan kebiasaan belajar
3) Pengembangan keterampilan belajar
4) Kegiatan dan disiplin belajar serta berlatih secara efisien dan produktif
5) Penguasaan materi latihan
6) Pengenalan dan pemanfaatkan kondisi fisik, sosial, dan budaya lingkungan sekolah.
7) Orientasi belajar di perguruan atau sekolah tinggi.

d. Layanan bimbingan kelompok dalam bidang karier, yang menyangkut:

1) Pilihan dan ketertampilan
2) Orientasi dan informasi pekerjaan karir, dunia kerja, dan upaya memperoleh keberhasilan.
3) Orientasi dan informasi lembaga-lembaga keterampilan sesuai dengan pilihan pekerjaan dan arah pengembangan karir.

c. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap sebagai berikut[33]:

1. Tahap I Pembentukan

Tahap pembentukan ini mencakup beberapa hal diantaranya :

a) Pengenalan dan Pengungkapan Tujuan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota kelompok.

Dalam tahap pembentukan ini peranan pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota.

Pemimpin kelompok harus mampu menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan kelompok. Jika pada awalnya sebagian besar anggota kelompok tidak berkehandak untuk mengambil peranan dan tanggung jawab dalam keterlibatan kelompok, maka tugas pemimpin kelompok ialah membalikkan keadaan itu, yaitu merangsang dan menggairahkan seluruh anggota kelompok untuk mampu ikut serta secara bertanggung

[33] Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Padang: Ghalia Indonesia,1995) h. 41-43

jawab dalam kegiatan kelompok. disini pemimpin kelompok menjelaskan tentang asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan dan kenormatifan.

1) Keaktifan Pemimpin Kelompok

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaklah benar-benar aktif. Pemimpin kelompok berceramah atau mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan oleh anggota kelompok. Pemimpin kelompok perlu memusatkan usahanya pada:

a) Penjelasan tentang tujuan kegiatan
b) Penjelasan tentang tujuan kegiatan
c) Menumbuhkan rasa saling mengenal antar anggota
d) Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima
e) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok

2) Teknik

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini diantaranya adalah:

a) Teknik “Pertanyaan dan Jawaban”

Salah satu teknik tersebut ialah para anggota menulis jawaban atas suatu pertanyaan pada selembar kertas yang disediakan pemimpin kelompok. Misalnya, pertanyaan “siapakah saya?”, “bagaimana suasana hari ini”. Cara ini dapat merupakan awal dari usaha anggota untuk mengungkapkan diri sendiri. Jika diperlukan jawaban ini tanpa disertai nama si penjawab.

b) Teknik “Perasaan dan Tanggapan”

Teknik lain ialah mempersilakan atau meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan perasaan dan tanggapanya atas sesuatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat pertemuan itu berlangsung. Teknik ini merangsang para anggota untuk mengenali mnasalahnya dan atau perasaanya sendiri yang mungkin justru perlu menjadi pokok bahasan utama dalam kelompok. Hal seperti ini akan sangat menonjol terutama sekali dalam “ kelompok bebas”

c) Teknik “Permainan Kelompok

Berbagai permainan kelompok, seperti “Rangkaian Nama” dengan permainan itu akan terbangun suasana yang hangat dalam hubungan antar anggota kelompok dan sekaligus suasana

kebersamaan. Dalam menyelenggarakan permainan kelompok itu harus diingat bahwa tujuan permainan itu ialah penghangatan dan pengakraban. Jangan sampai terkesan oleh para peserta bahwa permainan itu hanya sekedar untuk bermain-main dan membuang waktu. Permainan yang diselenggarakan mengendung ciri-ciri:

(1) Dilakukan oleh seluruh anggota kelompok termasuk pemimpin kelompok)

(2) Bersifat gembira dan lucu

(3) Tidak memakan tenaga atau melelahkan

(4) Sederhana

(5) Waktunya singkat

2. Tahap II: Peralihan

Tahap kedua merupakan "jembatan" antara tahap pertama dan tahap ketiga. Adakalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya Menjelaskan kembali kegiatan kelompok

a) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut

b) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

c) Memberi contoh topik bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

Jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Kalau perlu pemimpin kelompok menjelaskan lagi tentang asas kerahasiaan, keterbukaan, kegiatan dan kenormatifan.

3.Tahap III : Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan inti untuk membahas topik tertentu:

Tahapan yang harus dilalui pimpinan kelompok

a) Pemimpin kelompok mengembangkan topik bahasan yang telah dipersiapakan

b) Menjelaskan pentingnya topik yang dikemukakan pemimpin kelompok

c) Tanja jawab tentang topik yang dikemukan kelompok

d) Pembahasan topik secara tuntas

e) Selingan yaitu memberikan permainan “mengapa”

f) menegaskan komitmen para anggota kelompok dengan menanyakan apa yang akan dilakukan berkenan dengan topik yang telah di bahas

4.Tahap IV : Pengakhiran

Mengecek atau mengevaluasi apa yang telah dicapai anggota.

Tahap yang harus dilalui pimpinan kelompok

a) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok diakhiri
b) Anggota kelompok mengemukan pendapat atau menilai kemajuan yang telah di capai masing-masing anggota setelah kegiatan di laksanakan
c) Kesan pesan serta tangapan masing-masing kelompok
d) Harapan pimpinan kelompok
e) Ucapan terima kasih
f) Berdoa
g) Perpisahan .

C. Hubungan bimbingan Kelompok Terhadap kepercayaan Diri

Hubungan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan kepercayaan diri terlihat pada tujuan bimbingan kelompok menurut ifdil, tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum yaitu untuk mengembangkan kpribadian dimana berkembang kemampuan sosialisasinya , komunikasinya , kepercayaan diri, kepribadian dan mampu memecahkan masalah yang berlandasan nilai-nilai ilmu dan agama. Dan juga menurut Prayitno tujuan layanan bibingan kelompok yaitu: Mampu berbicara dimuka orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat ,ide saran, tangapan, belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan, mampu menahan diri dan mengendalikan emosi, dapat bertengang rasa,

menjadi akrab satu dengan yang lainya membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau yang menjadi kepentingan bersama

Bimbingan melalui aktifitas kelompok lebih efektik karena selain peran individu yang aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman,rencana dan penyelesaian masalah. Hal ini juga dikemukan oleh Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seorang mampu menangulangi suatu masalah dengan situasi yang terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat bagi para siswa di sekolah secara efisien dan juga dapat mengatasi masalah-masah individu khususnya interaksi dengan orang lain. Disisi lain kegiatan bimbingan kelompok merupakan sarana pengembangan pribadi melalui interaksi dengan orang lain. Dengan adanya sering berintearaksi dalam kelompok tentu akan mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

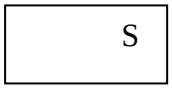
Selain itu layanan Bimbingan Kelompok juga membantu individu yang memiliki tingkah laku dan juga merangsang individu yang awalnya malu dan ragu dalam berpendapat karena di bantu oleh dorongan minimal dalam bimbingan maka siswa akan mencoba berpartisipasi dalam menyumbangkan pendapatnya, maka dengan itu siswa dapat mengembangkan kemampuannya tanpa ragu-ragu.

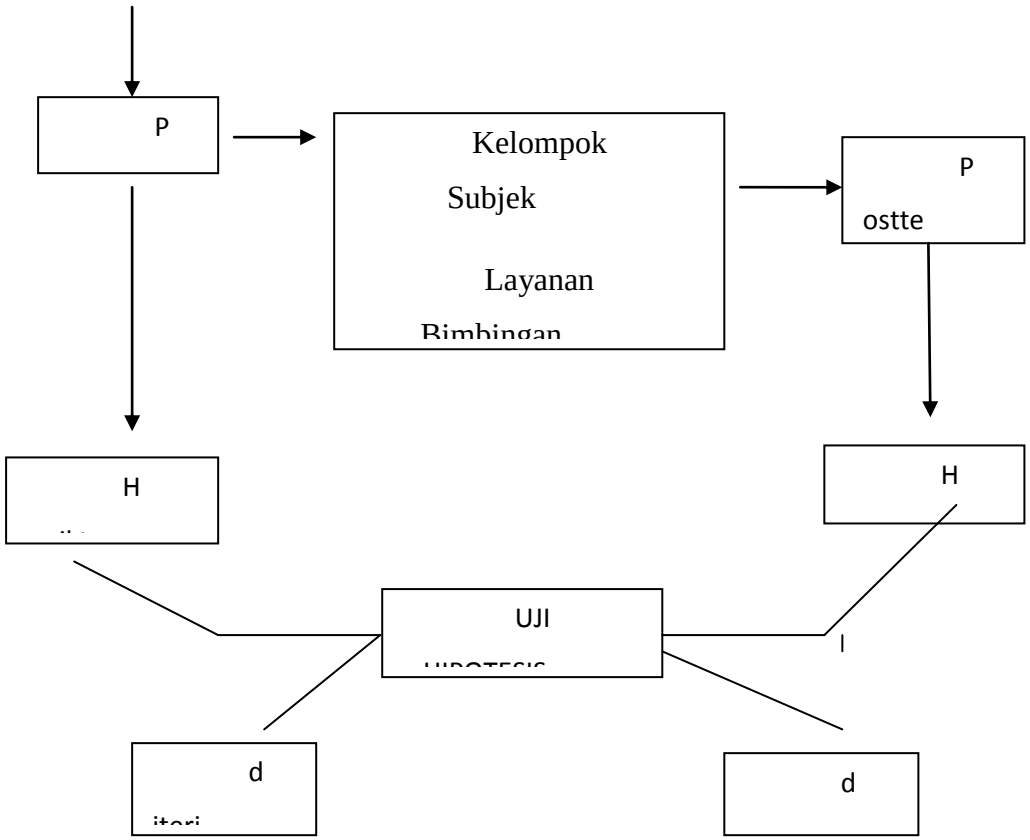
Jadi dapat di simpulkan bahwa melalui bimbingan kelompok dapat meningkat kepercayaan diri siswa, karena melalui bimbingan kelompok siswa bisa berpatisipasi, mengeluarkan ide nya dan juga dapat melatih siswa

dalam berbicara dalam suatu kelompok maka apabila itu dapat di latih maka akan menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya tidaknya peningkatan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok. pada saat ini masih ada siswa yang mempunyai rasa kurang percaya diri. Manusia harus memiliki kepercayaan diri agar mampu berkomunikasi dengan orang lain. Rasa percaya diri timbul dari adanya konsep diri yang positif yang tertanan didalam diri individu, kepercayaan diri bukan di bawa sejak lahir, melainkan adanya pandangan orang lain terhadap diri individu itu sediri, kepercayaan diri bisa diasah melalui bimbingan kelompok yaitu dimana melalui layanan bimbingan kelompok akan terjadi interaksi diantara anggota kelompok dan timbul rasa saling percaya diri untuk mengungkapan masalah dari aspek yang dibahas. Berdasarakan kerangka teori tersebut dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, berikut adalah gambaran kerangka berfikir dari penelitian ini





Berdasarkan skema diatas bahwa siswa yang menjadi sampel diberi angket *pretes* untuk melihat tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberi perlakuan , setelah itu diberi layanan Bimbingan Kelompok setelah diberi layanan bimbingan kelompok diberikan kembali angket *posttes* untuk melihat tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberikan perlakuan, lalu hasil p*retes* dan *posttes* di bandingkan hasilnya.

E. Hipotesis Penelitian

H_a : Terdapat peningkatan Kepercayaan Diri siswa secara signifikan melalui layanan bimbingan kelompok.

H_0 : Tidak terdapat peningkatan Kepercayaan Diri siswa secara signifikan melalui layanan bimbingan kelompok

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan jenis penelitian *Pre -Eskperimen Design* yang bersifat *One Group Pretest Posttest Design* yaitu eksperimen yang di rancang hanya melibatkan satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek penyelidik, dengan kata lain penelitian eksperimen melihat ada tidaknya hubungan sebab akibat."[34]

B. Rancangan Penelitian

[34] Suharsimi Arikunto, *menajemen Penelitian*, (jakarta: PT Rineka Cipta ,2013), h 207

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek.

rancangan penelitian ini terdiri dari suatu kelompok (tidak ada kelompok kontrol) dengan melihat perbedaan *pretest* dan *posttest* sebagai hasil dari perlakuan.

Penelitian *one group pretest-posttest design* dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu :

1. Melaksanakan *pretest* berupa angket untuk mengukur kondisi awal kepercayaan diri sebelum dierikan perlakuan.
2. Memberikan perlakuan yaitu Layanan Bimbingan Kelompok
3. Melakukan *posttest* berupa angket untuk mengetahui kepercayaan diri setelah diberikan perlakuan yaitu Layanan Bimbingan kelompok.

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1

Rancangan Penelitian *One Group Pretest – Posstest Design*[35]

Pretest	Treatment	Posttest
T_1	X	T_2

Keterangan:

X = Perlakuan yang diberikan pada kelompok subjek penilitian, yaitu Bimbingan Kelompok .

T_1 = Tes awal yang diberikan kepada subjek penelitian.

[35] Sumadi Suryabrata, 2004, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). h. 101.

T_2 = Tes akhir yang diberikan kepada subjek penelitian.

Maka dengan demikian, dampak perlakuaan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil *pretes* dan *posttes*.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis dilaksanakan di MAS Asy Syarif Koto Laweh adapun alasan penulis adalah, Penulis melihat adanaya permasalahan yang akan penulis teliti di MAS Asy Syarif Koto Laweh dan juga letak sekolah yang strategis yang jauh dari keramaian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan data atau sekumpulan kasus yang memerlukan syarat –syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[36]populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAS Asy Syarif Koto Laweh karena kelas X d yang terdapat permasalahan dalam kepercayaan diri.

Tabel 2

Populasi Siswa Kelas X MAS Asy Syarif

[36] Sugiyo, *metode penelitian kuantitatif, dan R&D (*Babdung , Alfabeta, 2011) h. 80

NO	kelas	Jumlah Siswa
1	X IA	13 Orang
2	X IS	16 Orang
Jumlah		**29 orang**

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, segala karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang diambil.[37] , pada penelitian ini pengambilan besar sampel ditentukan dengan *total sampling* . menurut sugiyono total sampling adalah teknik penentuan sampel bila anngota populasi di gunakan sebagai sampel.

Jadi sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas X yang berjulmah 29 orang .

E.Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap:

1.Tahap Persiapan

a. Menetapkan tempat penelitian yakni di MAS Asy Syarif Koto Laweh
b. Menentukan jadwal penelitian
c. Mengurus surat izin
d. Mempersiapkan instrumen skala penilaian yang digunakan untuk penilitian, berupa skala penilaian

[37]Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005),.. h.161

e. Melakukan validitas isi kepada ahli

f. Memperbaiki hasil validitasi

2 . Tahap Pelaksanaan

a. Pemberian *Pretes*

b. Mengolah Data

c. Menganalisis Hasil Angket

d. Menentukan sampel

e. Melakukan Eksperimen Jumlah pertemuan selama penelitian adalah enam kali termasuk pengukuran awal dan pengukuran akhir. Pada kelompok eksperimen peneliti melaksanakan kegiatan pemberian layanan Bimbingan Kelompok.

Tabel 3
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Eksperimen

NO	Pertemuan	Hari/Tanngal	Materi
1	pertama	Kamis/ 2 juni 2016	yakinan akan kemampuan sendiri
2	kedua	selasa/ 14 juni 2016	Optimis dan objektif
3	ketiga	Rabu/15 juni 2016	Bertanggung

			Jawab
4	keempat	Jumat/17 juni 2016	Rasional dan Realistis

f. Pemberian *Posttest*

3. Tahap pengakhiran

Menggolah data yang telah dikumpulkan dari awal, selanjutnya menguji hasil dari data yang diperoleh dengan SPSS, serta menguji hipoteseis yang ada, dan yang terakhir adalah mengurus atau meminta surat balasan pada temapat penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian penulis dengan cara menyebarkan angket. Angket merupakan cara mengumpulan data berbentuk pengajuan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah di persiapkan sebelumya.[38]

[38] Suharsimi Arikunto, *Metedologi Penelitian*,(Yogyakaerta: Bima Aksara,2006) h.136

Penetapan skor untuk setiap alternatif jawaban untuk setiap item pernyataan sebagai berikut: :

Tabel 4

Pedoman pemberian skor angket

+	Alternatif jawaban	-
1	Tidak Pernah	5
2	Jarang	4
3	Kadang-kadang	3
4	Sering	2
5	Selalu	1

Sebelum dilakukan uji validasi , terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen untuk variabel kepercayaan diri siswa adapun kisi-kisi skala yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Kisi-Kisi

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Percaya Diri	Keyakinan akan kemampuan sendiri	1. Berfikir Positif 2. Melakukan sesuatu dengan sungguh
	Optimis	Berpandangan baik terhadap kemampuan
	Objektif	1. Memandang sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya 2. Menilai sesuatu tidak berdasarkan pendapat sendiri
	Bertanggung jawab	Bersedia menerima konsekwensi yang di lakukan

	Berfikir rasional dan realistis	1. Memberikan alasan sesuai akal sehat 2.Menganalisis sesuatu dengan kenyataan

G. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji validitas

Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[39] Validitas dalam penelitian ini tergolong pada validitas isi. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut secara tepat, benar dan sahih dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pendapat lain mengatakan validitas isi menunjuk pada sejauh mana instrumen tersebut menggambarkan atau mencerminkan isi yang dikehendaki.[40] Maksudnya untuk meneliti validitas isi suatu instrumen maka peneliti mengetahui sejauh mana isi instrumen dapat mencerminkan seluruh kandungan isi yang akan diukur. Biasanya validitas isi ditentukan melalui metode *profesional judgment*, yaitu pendapat ahli (pakar keilmuan) tentang isi materi tes atau skala tersebut.

Sehingga untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah alat ukur akan ditentukan oleh orang yang ahli dalam bidang bimbingan konseling atau bidang psikologi, dan ahli dalam bahasa yang mana nantinya ahli akan

[39] Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), (Bandung: Alfabeta,2009), h.121.

[40] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h.206.

memeriksa apakah masing-masing butir telah sesuai dengan indikator perilaku yang diungkap atau belum , dan ahli lain juga akan menunjukkan sejauh mana butir-butir dalam alat ukur tersebut telah mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur oleh alat ukur tersebut atau sebuah alat ukur memang telah secara *representative* terwakili oleh pertanyaan atau pernyataan yang ada.

Dalam penelitian ini untuk pengujian validasi instrumen penulis menggunakan validasi isi dan empiris. Penelaahan isi instrumen yang akan penulis gunakan dilakukan oleh dosen IAIN Bukittinggi yaitu Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd dengan hasil dapat dipergunakan dengan memperbaiki bahasadan ditamabah jumlah item positif dan negatif di kisi-kisi angket. dan Ibu Jasmienti, M,Pd dengan hasil baik dengan memperbaiki kalimat sesuai struktur SPOK. Secara keseluruhan hasil vaidasi instrument oleh para ahli adalah dapat dilanjutkan dengan sedikit revisi.

Selanjutnya dilakukan uji validasi empiris dengan melakukan uji coba kepada 22 orang siswa kelas XI MAS Asy- syarief Koto laweh sampel penelitian dengan bantuan SPSS versi 20. Berdasarkan hasil uji coba yang peneliti lakukan maka didapat hasil 24 item dinyatakan valid dan 27 item dinyatakan tidak valid dari 51 item. Item yang dinyatakan valid digunakan sebagai item angket penelitian dan item yang dinyatakan tidak valid tidak dapat digunakan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Coba Validai Empiris Angket Kepercayaan Dir Siswa Kelas X1 MAS Asy-Syarif Koto Laweh

Item	Pearson Correlation	r_{tabel}	Interpretasi
1	.803*	0,444	Valid
2	.803*	0,444	Valid
3	.697*	0,444	Valid
4	.803*	0,444	Valid
5	.333	0,444	Tidak Valid
6	.196	0,444	Tidak Valid
7	.130	0,444	Tidak Valid
8	.130	0,444	Tidak Valid
9	.803*	0,444	Valid
10	.241	0,444	Tidak Valid
11	.402	0,444	Tidak Valid
12	.110	0,444	Tidak Valid
13	.572*	0,444	Valid
14	.133	0,444	Tidak Valid
15	.149	0,444	Tidak Valid
16	.254	0,444	Tidak Valid
17	.519*	0,444	Valid
18	.572*	0,444	Valid
19	.153	0,444	Tidak Valid
20	.120	0,444	Tidak Valid
21	.131	0,444	Tidak Valid
22	.697*	0,444	Valid
23	.445*	0,444	Valid
24	.219	0,444	Tidak Valid
25	.123	0,444	Tidak Valid
26	.493*	0,444	Valid
27	.447*	0,444	Valid
28	.120	0,444	Tidak Valid
29	.137	0,444	Tidak Valid
30	.519*	0,444	Valid
31	.519*	0,444	Valid
32	.493**	0,444	Valid
33	.133	0,444	Tidak Valid
34	.458*	0,444	Valid
35	.133	0,444	Tidak Valid
36	.698*	0,444	Valid
37	.803*	0,444	Valid
38	.133	0,444	Tidak Valid
39	.448*	0,444	Valid
40	.220	0,444	Tidak Valid
41	.519*	0,444	Valid
42	.125	0,444	Tidak Valid
43	.451*	0,444	Valid

44	.135	0,444	Tidak Valid
45	.803*	0,444	Valid
46	.310	0,444	Tidak Valid
47	.196	0,444	Tidak Valid
48	.110	0,444	Tidak Valid
49	.445*	0,444	Valid
50	.178	0,444	Tidak Valid
51	.697**	0,444	Valid

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji statistik untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pemeriksaan persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dengan maksud memeriksa apakah data yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak .Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Pedoman yang dipakai dalam uji normalitas ini adalah menggunakan Uji Shapiro-Wilk yaitu memandingkan ***koefesien Asymp. Sig*** dengan 0,05 (taraf signifikan), maka:

1) Jika ***Asymp. Sig*** lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2) Jika ***Asymp. Sig*** lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

Dari hasil yang telah diolah maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat nomal dimana pada *pretes* ***Asymp. Sig*** 0.297 >0,05 dan *posttes* 0.705 >0,05.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji statistik untuk melihat data yang diteliti apakah mempunyai varian yang sama atau tidak. Homogenitas ini juga akan dibutuhkan untuk memenuhi syarat menggunakan analisa statistik tertentu. Pedoman yang dipakai dalam uji normalitas ini adalah menggunakan Uji Shapiro-Wilk yaitu memandingkan ***koefesien Asymp. Sig*** dengan 0,05 (taraf signifikan), maka:

1) Jika ***Asymp. Sig*** lebih besar dari 0,05, maka data tidak homogen
2) Jika ***Asymp. Sig*** lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi maka data bersifat Homogen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

Dari hasil yang telah diolah maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat Homogen dimana *Asymp. Sig* 0,003 < 0,05

H.Teknik Pengolahan Data

Adapun tahapan-tahapan penganalisaan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Editing

   Yaitu meneliti kembali catatan atau data yang ada, baik dari segi kelengkapan, ketercapaian, penjelasan makna kesesuaian satu sama lainnya, relevansinya dan keseragaman data.

2. Pengorganisasian Data

   Yaitu pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan data untuk merumuskan masalah yang terkait dengan penulisan skripsi ini.

3. Penganalisaan Data

   Analisa data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis hasil tes. Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisa data eksperimen sebagai berikut:

   a. Mencari rata-rata hitung hasil *pretest* dan *posttest.* Untuk mencari rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Agus Irianto sebagai berikut:[41]

      $$Me = \frac{\sum X_i}{N}$$

      Keterangan:

      Me = Mean

      $\sum$ = *Epsilon* (baca jumlah)

      X_i = Nilai

[41] Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.29.

N = Jumlah individu

b. % Skor

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Berdasarkan perolehan % skor, maka datanya dapat diinterpretasikan dengan menggunakan kategori skor angket sebagai berikut:

Tabel 7
Kategori Nilai Angket

Kategori	Interpretasi
Sangat Tinggi	Jika persentase penerapan layanan informasi berkisar antara 81-100%
Tinggi	Jika persentase penerapan layanan informasi berkisar antara 61-80%
Sedang	Jika persentase penerapan layanan informasi berkisar antara 41-60%
Rendah	Jika persentase penerapan layanan informasi berkisar antara 21-40%
Sangat Rendah	Jika persentase penerapan layanan informasi berkisar antara 0-20%

.

I. Uji Hipotesis

Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t yang rumusnya adalah sebagai berikut:[42]

$$t = \frac{\overline{\mathrm{D}}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{\mathrm{N}\,(\mathrm{N}-1)}}}$$

Keterangan :

[42] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.395.

t = harga t untuk sampel berkorelasi

$\overline{D}$ = (difference), perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu.

D = rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)

D^2 = kuadrat dari D

N = banyaknya subjek penelitian

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi hipotesis

Pertama: Merumuskan hipotesis alternatif (Ha) adalah terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X melalui layanan Bimbingan Kelompok

Kedua: Merumuskan hipotesis nihil (Ho) yaitu tidak terdapat peningkatan Kepercayaan Diri siswa kelas X melalui layanan Bimbingan Kelompok

b. Menentukan taraf nyata (α) dan t table

- Taraf nyata yang digunakan adalah 5% (0,05)
- Nilai t table memiliki derajat bebas (df) = N-1

c.Menentukan kriteria pengujian

Untuk Ha = Terdapat peningkatan kepercayan dri siswa kelas X melalui layanan Bimbingan Kelompok

Ho = Tidak terdapat peningkatan Kepercayaan diri kelas X melalui layanan Bimbingan Kelompok)

d.Menentukan nilai uji statistik (nilai t_o)

e. Membuat kesimpulan Ho diterima atau ditolak

Adapun teknik analisisnya sebagai berikut:

1) Jika nilai t_{hitung} > nilai $r_{tabel,}$ maka H_a diterima Ho ditolak, artinya terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X melalui layanan Bimbingan Kelompok

2) Jika nilai t_{hitung} < $r_{tabel,}$ maka H_a ditolak Ho diterima, artinya tidak terdapat peningkatan kepercayaan siswa kelas X melalui layanan bimbingan kelompok

.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran *Pre-test*

Data yang di peroleh dari hasil pengolahan angket *Pre-tes* dalam mengukur kepercayaan diri siswa kelas X di MAS Asy-Syarif Koto Laweh sebanyak 29 siswa dapat di gambarkan sebagai berukut:

Tabel 8
Hasil *Pre-test* kepercayaan Diri

Statistic	
N	29

Mean	72,14
Median	71,00
Variance	79,195
Minimum	58
Maximum	96
Std.Deviation	8,899
Sum	2092
Persentase	60,11

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* dengan jumlah sampel 29 siswa, meannya adalah 72,14 mediannya adalah 71.00 variannya 79.195 minimumnya 58, maximumnya 96, sumnya 2092, persentasenya 460,11 Berdasarkan persentase diatas dapat disimpulkan Kepercayaan Diri siswa kelas X tergolong pada kategori sedang.

2. Gambaran *Post-test*

Data yang di peroleh dari hasil pengolahan angket Pre-tes dalam mengukur kepercayaan diri siswa kelas X di Mas Asy Syarief sebanyak 29 siswa dapat di gambarkan sebagai berukut

Tabel 9
Hasil *Postes* kepercayaan Diri

Statistic	
N	29
Mean	95,97

Median	96,00
Variance	17,534
Minimum	86
Maximum	105
Std.Deviation	4,187
Sum	2783
Persentase	71.6

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* dengan jumlah sampel 29 siswa, meannya 95,97 adalah mediannya 96,00 adalah variannya 17,534 minimumnya 86, maximumnya 105, sumnya 2783 persentasenya 71,6 Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan Kepercayaan Diri siswa kelas X tergolong pada kategori tinggi

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas penulis lakukan dengan menggunakan SPSS 20, adapun uji normalitas data sebagai berikut:

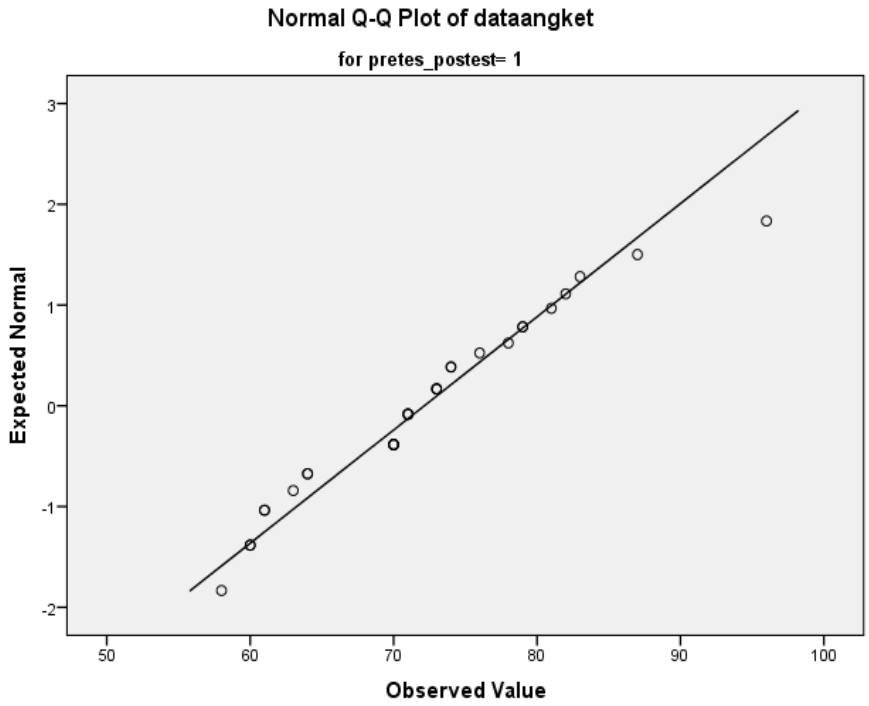
a. Uji Normalitas *Pre-Test*

Tabel 10

Tests of Normality Pre-test

	prete s_postest	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	ig.
ataan gket	1	,129	29	,200*	,958	29	297

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig pada tes kolmogorov-smirnov dan Shapiro-Wilk, adapun nilai sig yang digunakan yaitu nilai Shapiro-Wilk, hal ini disebabkan kaerna jumlah sampel < 50. Jika sig pengujian > dari α maka data diasumsikan berdistribusi normal. Hasil Shapiro-Wilk test menunjukkan bahwa nilai signya 0.297 >0,05 artinya data diasumsikan normal.



Berdaasarakan data diatas menunjukan bahwa data dari nilai *pre-test* dengan sig 0.297 >0,05 berdistribusi normal, dan juga titik-titik tersebut semakain dengan garis maka data tersebut dinyatakan normal

b. Uji Normalitas *Pos-Test*

Tabel 11

Tests of Normality Post-tes

	pretes_postest	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

ata ang ket	2	,107	29	,200*	,975	29	,705

Beberdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig pada tes kolmogorov-smirnov dan Shapiro-Wilk, adapun nilai sig yang digunakan yaitu nilai Shapiro-Wilk, hal ini disebabkan karena jumlah sampel < 50. Jika sig pengujian > dari α maka data diasumsikan berdistribusi normal. Hasil Shapiro-Wilk test menunjukkan bahwa nilai signya 0.705 >0,05 artinya data diasumsikan normal.

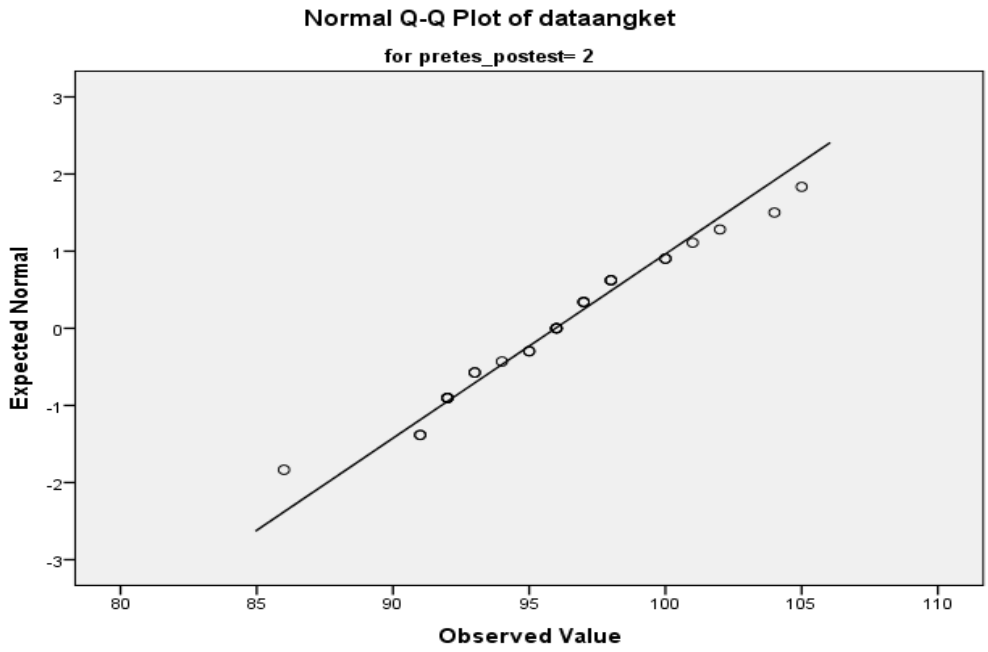


Diagram di atas menunjukkan bahwa data dari nilai *pre-test* berdistribusi normal karena nilai signya 0.705 >0,05 dan juga titik- titik tersebut semakain dengan garis maka data tersebut dinyatakan normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk melihat data yang diteliti apakah mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas penulis lakukan dengan menggunakan SPSS 20, adapun uji homogenitas data sebagai berikut:

Tabel 12

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ataangket	Based on Mean	9,713	1	56	,003
	Based on Median	9,087	1	56	,004
	Based on Median and with adjusted df	9,087	1	39,639	,004
	Based on trimmed mean	9,530	1	56	,003

a

ri tabel diatas untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dapat dilihat dari Based On Mean diperoleh sig. 0,003 dengan taraf signifikan 0,05. Dengan demikian 0,003 < 0,05, maka kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

C.Uji Hipotesis

Data yang telah dikumpul dianalisa dengan menggunakan *t-test* analisa ini menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *pos-test* setelah diberi perlakuan, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi. Hasilnya dicari dengan menggunakan program SPSS 20 yaitu dengan paired sampel.

Hasil dari *post-test* ini kemudian dianalisa dengan mencari berapa besar t_{hitung} sehingga bisa diketahui perbedaan antara *pre-test* dengan *post-test*, pengolahan data ini memakai program SPSS 20 dengan *analyze* untuk *Paired Sampel T-test.*

Tabel 13
Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	dataangket - pretest_postest	82,552	13,419	,762	79,023	86.080	46,850	7	.000

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 46,850 dengan df (derajat kebebasan) 57. Adapun angka t_{tabel} adalah 2,01 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha (terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X melalui layanan bimbingan kelompok) diterima dan Ho (tidak terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X melalui layanan bimbingan kelompok) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa

terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X melalui layanan bimbingan Kelompok.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X di MAS Asy-syarif Koto Laweh , diperoleh bahwa hasil angket setelah penerapan layanan Bimbingan Kelompok menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa.

Sebagaimana hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 46,850 dengan df (derajat kebebasan) 57. Adapun angka t_{tabel} adalah 2,01 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha (terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X melalui layanan Bimbingan Kelompok) diterima dan Ho (tidak terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X melalui layanan bimbingan Kelompok) ditolak. Dan besar persentase peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X yaitu 60,11(sedang) - 71.6 (Tinggi).

Hasil penelitian ini ditunjang oleh teori yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam memperoleh informasi dan pemahaman baru serta mengembangkan aspek-aspek kepribadian yang ada dalam masing-masing anggota kelompok sebagai proses pengembangan pribadi yang berguna untuk menunjang dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Willis menjelakan,kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menangulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dandapat memberikan sesuatu yang menyenangakan bagi orang lain. tujuan layanan Bimbingan Kelompok yaitu menurut ifdil untuk mengembangkan kpribadian dimana berkembang kemampuan sosialisasinya , komunikasinya , kepercayaan diri, kepribadian dan mampu memecahkan masalah yang berlandasan nilai-nilai ilmu dan agama.

Layanan Bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak empat kali dengan topik yang berbeda, dengan topik ;Keyakinan akan kemampuan diri sendiri, Sikap *Optimis dan objektif* , Bertanggung Jawab dan berfikir secara rasional dan realistis Setelah dilakukan perlakuan kepada siswa maka penulis mendapatkan hasil yang menyatakan perubahan terjadi kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan materi layanan yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok diatas dapat diketahui bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatakan kepercayaan diri siswa, serta dapat membantu siswa dalam mengatasi masalahnya.

.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan kepercayaan diri siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok kelas X di MAS Asy -Syarif Koto Laweh . Pernyataan ini berdasarkan nilai hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 46,850 dengan df (derajat kebebasan) 57. Adapun angka t_{tabel} adalah 2,01 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha (terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X melalui layanan Bimbingan Kelompok) diterima dan Ho (tidak terdapat peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X melalui layanan bimbingan Kelompok) ditolak.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. siswa sebagai peserta Layanan

lebih memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sebagai sarana dalam mengatsi permasalahan yang di alami. Dan memanfaatkan materi-materi BK yang telah diajarkan guna untuk kehidupan sehari-hari.

2. Kepada Guru Pembimbing

Hendaknya guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara intensif agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto Suharsimi, *menajemen Penelitian*, jakarta: PT Rineka Cipta .2009

Afiatin Tina dan Sri Mulyani Martinah "Peningkatan Rasa Percaya Diri Yogyakarta:UGM, Jurnal Psikologika,vol IX.2000

Departemen Agama Republik Indonesia *Alquran dan Terjemahan* Bandung : CV penerbit di panegoro,2000

Enung Fatimah, *Psikologi perkembangan* (perkembangan peserta didik) Bandung CV pustaka setia.2006

Ifdil *Bimbingan dan konseling Indonesia*.(online)(http//konseling Indonesia.com.

, Jhon w Santrock . *Andolescense Perkembangan Remaja*.Jakarta:Erlangga.2003

Ghufron M.Nur dan Rini Risnawati.S,*Teori-teori psikolog*i.Jogjakarta: AR-Ruzz,2010

ketut Dewa sukardi .*pengantar Pelaksanaan Program Bimbigan dan Konseling sekolah* .Jakarta: Rineka Caipta.2008

Prayitno,*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*.Jakarta*:* Ghalia Indonesia, 1995

_____ ,*Seri Layanan Konseling L.1-9, Layanan Bimbingan Kelompok*, (Jurusa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang: 2004

___, dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Sugono Dendy, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta : Pusat Bahasa, 2008

Sukardi Dewa Ketut,*Organisasi adminisrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional,1983

Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta:
Prenada Media Group, 2012

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada ,2004

Sugiyo, *metode penelitian kuantitatif, dan R&D* Bandung , Alfabeta,

2011

Sugiyono *Metodologi Penelitian (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), Bandung: Alfabeta,2009

Surya, Moh. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori*).Yogyakarta: Andi offset. 1998

Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Rajawali Pers,2007

Yusuf Al Uqshari,sukses Bergaul : menjalin Interaksi dengan Hati,Jakarta: Gema Insani Press,2005

http ://Zhukozanrazkqi.blogdetik.com/2010/12/06/faktor-faktor penybab kurang percaya diri.